

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pesan Animasi Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.² Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.³

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.⁴

Dakwah akan di bagi menjadi dua bagian yaitu dakwah ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*) dan dakwah di tinjau dari segi istilah (*terminology*): Arti dakwah di tinjau dari segi etimologi (*bahasa*), ialah dakwah berasal dari

¹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998). hal. 23

² Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.

³ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997), hal. 7.

⁴ A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.14.

bahasa arab (*kata kerja*), yaitu دَعَا -يَدْعُو-دَعَى artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.

Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (*terminology*), mempunyai arti bermacam-macam, untuk lebih jelasnya akan di sajikan pendapat para ahli ilmu dakwah antara lain:

- a. HSM. Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah: “ setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiah”.
- b. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah,” mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma’ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat”.⁵

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁶

⁵ Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 5-6

⁶ H. M. Arifin , *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal.6.

Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk membimbing orang lain kearah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemunkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.

Walaupun beberapa Takrif (definisi) diatas berbeda redaksinya, akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

- 1). Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- 2). Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *Amar Ma'ruf* (ajakan kepada kebaikan), dan *Nahi Munkar* (mencegah kemaksiatan atau kemunkaran).
- 3). Usaha tersebut di lakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Jadi Pesan Dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.⁷

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksudkan Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu atau kelompok lembaga. Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan da'i. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam). Da'i harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul di pundak orang-orang tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Anbiya' ayat 7

⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hal.33-34.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.⁸

Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon da'I yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.

b. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu atau kelompok, baik beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Saba' : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.⁹

Penggolongan Mad'u antara lain sebagai berikut:

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hal 449

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* hal 611

- 1). Dari segi sosiologis, Masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal kota besar.
- 2). Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4). Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5). Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6). Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7). Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila. Tunawisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.

Muhammad Abduh membagi Mad'u menjadi 3 golongan . yaitu:

- a). Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b). Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

- c). Golongan yang berbeda dengan golongan diatas mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan da'i kepada Mad'u, yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Materi Dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu:

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam Islam bersifat *I'tiqat Batiniah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Iman kepada Khaliq (*Allah*)
- b. Iman kepada Malaikat Allah
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Rasul-rasul Allah
- e. Iman kepada Hari Akhir

f. Iman kepada Qodho dan Qodhar

2. Masalah Syar'iah

Syar'iah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan / hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Syari'ah meliputi:

a. Ibadah (dalam arti khas) meliputi :

- 1) Thaharah (Bersuci)
- 2) Sholat
- 3) Zakat
- 4) Shaum (Puasa)
- 5) Haji

b. Muamalah (Dalam Arti Luas):

- 1) Al-Qununul khas (hukum perdata) :
 - Muamalah (Hukum Niaga)
 - Munakahat (Hukum Nikah)
 - Waratsah (Hukum Waris)
- 2) Al- Qanunul'am (hukum publik)
 - Hinayah (hukum pidana)
 - Khilafah (hukum negara)

- Jihad (hukum perang dan damai)¹⁰

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.¹¹ Akhlak meliputi:

- a. Akhlak terhadap Khaliq
- b. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
 - 1) Akhlak terhadap manusia, yang meliputi :
 - a). Diri sendiri
 - b). Tetangga
 - c). Masyarakat lainnya
 - 2) Akhlak terhadap bukan manusia
 - a). Flora
 - b). Fauna.

¹⁰ Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Suarabaya: Al ikhlas,2001) hal. 95.

¹¹ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Suarabaya: Al ikhlas, 1983), hal.61.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. wasilah dibagi menjadi 5 yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak :

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flas card.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh Mad'u.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti perss, radio, televise, internet, dan sebagainya.

Dari segi pesan penyampaian dakwah dibagi menjadi 3 golongan yaitu:

- (a) *The Spoken Word* (Yang Berbentuk Ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga; disebut juga dengan *the audia medial* yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenis termasuk dalam bentuk ini.

(b) *The Printed Writing* (Yang Berbentuk Tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamphlet, dan sebagainya.

(c) *The Audio Visual* (Yang Berbentuk Gambar Hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dsb.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode berasal dari bahas latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam basa Inggris *method* dijelaskan dengan *methode* atau cara. Dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian “ suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia”.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru Dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan

walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode tidak benar, pesan itu bisa ditolak oleh si penerima pesan.

Sementara itu menurut Toto Tasmara pada dasarnya prinsip dari metode dakwah adalah :

- 1). Senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa pada sikap pemaksaan kehendak.
- 2). Peran hikmah dan kasih sayang adalah merupakan ide paling dominan dalam proses penyampaian ide dalam dakwah tersebut.
- 3). Bertumpu pada *human oriented*
- 4). Didasarkan pada hikmah dapat dipakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang mai menghargai hak-hak manusia.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Astar berasal dari bahasa Arab yaitu bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

Kegiatan dakwah harus diarahkan untuk memenuhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), aspek perilakunya (*behavioral*).

Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan : Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau perspektif khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. Efek *behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.¹²

3. Karakteristik Pesan Dakwah

- a. Berasal dari Allah SWT (*annahu min 'indillah*), maksudnya adalah Allah telah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. selanjutnya Nabi Muhammad SAW. mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia kejalan yang benar. Wahyu Allah SWT. ini tidak diperuntukkan kepada bangsa tertentu dan untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.
- b. Universal artinya mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*) dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradap. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi

¹² Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) hal. 120-140

dalam diri manusia hingga masalah yang kemasyarakatan yang paling luas.

- c. Umum untuk semua manusia (*al-'umum*)
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-Jaza' fil al-islam*)
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa alwaqi'iyah*), seimbang merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. misalnya, ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan pasti ada manusia yang tertindas.

Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat. Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan lebih banyak karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:

- a. Islam sebagai agama fitrah.
- b. Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
- c. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah.
- d. Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*).
- e. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dlamir*).
- f. Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).¹³

¹³ Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 342

4. Dampak Pesan Dalam Berkomunikasi

Yang penting dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan, dampak tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Dampak kognitif adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi satu tahu atau meningkat intelektualnya. Di sini pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran si komunikan. Dengan lain perkataan, tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran diri komunikan.
- b. Dampak afektif lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Disini tujuan komunikator bukan supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.
- c. Dampak behavioral adalah dampak yang paling tinggi kadarnya, misalnya dampak ini timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

5. Cara Penyampaian Pesan Yang Baik

- a. Pesan harus dirancangan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan agar satu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

B. Tinjauan Tentang Film Animasi

1. Pengertian Film

Dalam kamus besar bahasa Indonesia film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).

Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang di produksi secara khusus untuk di pertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “*teatrikal*”. Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.¹⁴

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup

¹⁴ Effendy, Uchjana, Onong, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 201

juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum, dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat-lihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.¹⁵

Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang diisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

1. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
2. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa

¹⁵ Sumarno Marselli, *Dasar-Dasar Apreasi Film* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 1996),hal. 22

keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial

3. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.¹⁶

Tetapi film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film animasi atau kartun, yang artinya suatu gagasan yang timbul atau ide dari para pelukis untuk menghidupkan gambar yang mereka lukis. Animasi berasal dari kata dalam bahasa latin “*anima*” yang secara harfiah berarti “*jiwa*” (soul) atau animare yang berarti “*nafas kehidupan*” (*vital breath*). Dalam bahasa Inggris adalah animation yang berasal dari kata animated atau to animate, yang berarti membawa hidup atau bergerak. Istilah animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan ke dalam obyek yang tidak bernyawa atau benda mati (gambar).

2. Film Animasi

¹⁶ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, televisi, Film dan Media Digital*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hal.95

Animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang, dan samping) dan detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa.¹⁷

Animasi juga dikenal dengan istilah *motion picture* yang mempunyai pengertian “*gambar bergerak*”. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah-olah gambar tersebut dapat bergerak. Tujuannya adalah dimaksudkan untuk menipu mata manusia agar mempercayai bahwa memang ada terjadi gerakan.¹⁸

Film animasi di Indonesia mulai muncul pada tahun 1955 dengan judul *Si Doel* karya Dikut Hendronoto telah menancapkan tonggak di mulainya sejarah animasi modern. Dilanjutkan oleh stasiun TVRI yang menampilkan program-program animasi di beberapa segmennya. Hingga tahun 1970-an, film animasi semakin bermunculan, ditandai oleh film *Si Huma* yang cukup fenomenal. Bahkan, pada tahun 2000-an, film animasi layar lebar *Homeland*

¹⁷ Siti Habibah Wardah, 2009. *Pengertian Animasi*. <http://wordpress.com> 7 Agustus 2017

¹⁸ Yogi, 2011. *Perkembangan Animasi*, <http://www.veegraph.com> 26 Agustus 2017

dan *Janus Prajurit Terakhir* sempat memberi harapan akan masa depan industri film yang awalnya dari *artwork* komik ini. Selain itu dari studio pusat produksi film nasional (PPFN) di Indonesia pernah memproduksi *Si Unyil* sebagai film animasi, hasil kreasi Suryadi sebagai penata artistik dan Kurnain Suhardiman sebagai penulis cerita (Sumarno, 1996 : 16). Di Indonesia, film animasi masih menjadi wacana dominan untuk anak-anak. Film animasi besar di dunia sering membuat film animasi yang tidak ditunjukkan untuk kelompok penonton anak-anak, dengan kategori-kategori yang ada merupakan hasil dari segmentasi khalayak.

Di Indonesia ada tiga kategori menurut versi Lembaga Sensor Film, yaitu: Semua Umur (SU), Remaja (R) dan Dewasa (D). Beda dengan Amerika Serikat dengan kategori-kategori yang lebih rumit, yaitu: G (*general*), PG (*parental guidance*), PG-13 (*parental guidance* dan usia penonton minimal 13 tahun), R (*restricted*), serta NC-17 (*no one 17 and under admitted*).

Beberapa judul film kartun yang tayang di stasiun televisi swasta, antara lain : *Pakemon*, *Gundam Seed*, *Detective Conan*, *Dragon Ball*, *Crush Gear Turbo Fighter*, *Ninja Boy* (Indosiar), *Crayon Sinchan*, *Mahabharata*, *Ninja Hatori*, *Doraemon*, (RCTI), *Captain Tsubasa*, *Tom and Jerry* (TV7), *Martin Morning* (StarANTV), *Spongeboob* (Global TV).

Karisma perfilman animasi Indonesia makin lama semakin kuat, dari munculnya berbagai komunitas penggiat animasi. Sebut saja *Anima* (*Asosiasi*

Animator Indonesia), Animator Forum, Ainaki (*Asosiasi Industri animasi dan Konten Indonesia*), beserta komunitas-komunitas lain yang terbit untuk menampung aspirasi para animator. Gejolak kebangkitan ini ditandai banyaknya festival film animasi yang digelar dalam tahun terkakhir ini. Mulai dari Festival film animasi Indonesia, Festival Animasi Nasional, Festival Animasi Indonesia, berbagai acara tersebut itu tidak hanya didukung oleh pencinta animasi, melainkan juga oleh beberapa perusahaan hingga departemen dan kementerian di Indonesia. Diberbagai Festival film animasi Indonesia URB *animation* sepertinya menjadi barometer. Ajang dua tahunan yang terselenggara sebagai program kerja Komite Film Dewan Kesenian Jakarta ini telah menjadi agenda ASIFA (*Association International du film d'Animation*) sejak tahun 2001.

Film animasi berasal dari dua unsur, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Hal yang harus diketahui di dalam animasi yaitu masalah teknik animasi dan masalah teknik mengkomunikasikan sesuatu dengan teknik animasi. Perkembangan teknik film animasi yang terus berkembang dengan gaya dan ciri khas masing-masing pembuat di berbagai Negara di Eropa, di Amerika sampai negara-negara di Asia, terutama di Jepang, film kartun berkembang cukup pesat di sana. Teknik film animasi, seperti halnya film hidup, kecepatan film animasi yang berjalan berurutan antara 18 sampai 24 gambar tiap detiknya. Film

animasi gerak gambar diciptakan dengan menganalisis gambar per gambar atau kerangka demi kerangka oleh animator, lalu direkam gambar demi gambar atau gerak demi gerak dengan menggunakan kamera stop-frame, kamera yang memakai alat mesin penggerak frame by frame, yaitu alat penggerak pita seluloid bingkai per bingkai, dengan perhitungan waktu untuk tiap satu detik dibutuhkan 24 bukaan bingkai kamera untuk merekam gambar, gerak ke pita seluloid.

Secara umum animasi merupakan suatu proses menggambar dengan memodifikasi gambar dari tiap-tiap frame yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Bentuk film, film animasi sendiri adalah film yang di hasilkan untuk menciptakan ilusi gambar bergerak dengan menampilkan gambar-gambar tunggal pada kamera film atau video. Film animasi merupakan sebuah pertunjukan gambar hidup, di mana unsur gerak dan tampak hidup dari imaji-imaji atau gambar yang di tunjukkan akan tampak lebih menarik dan mempunyai arti dibandingkan dengan pertunjukan gambar diam. Hal ini sejalan dengan karakter dasar manusia yang pada prinsipnya selalu menginginkan adanya perubahan, gerakan dan kehidupan.

Meskipun demikian animasi tidak secara eksplisit dinyatakan pada obyek-obyek mati yang kemudian digerakkan. Benda-benda mati, gambaran-gambaran, dan bentuk yang digerakkan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk

animasi akan tetapi esensi dari animasi tidak sebatas pada unsur menggerakkan itu sendiri, jika kehidupan memang diidentikkan dengan pergerakan, maka kehidupan itu sendiri juga mempunyai karakter kehidupan. Arti animasi tidak semata-mata hanyalah menggerakkan, tetapi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan di animasikan. Esensi inilah yang kemudian dikembangkan oleh beberapa animator-animator sehingga obyek animasinya tidak bersifat perubahan gerak, tetapi lebih daripada itu, mood, emosi, watak juga dimasukkan sebagai suatu pengembangan karakterisasi.

3. Jenis Film Animasi

a. Animasi 2D (2 Dimensi)

Film animasi yang akrab dengan istilah keseharian adalah film kartun. Kartun berasal dari kata *Cartoon*, yang artinya gambar yang lucu. Film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya yang sudah tayang di TV maupun di layar lebar, seperti: *Looney Tunes*, *Pink Panther*, *Tom and Jerry*, *Scooby Doo*, *Doraemon*.

b. Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Animasi 3D, karakter yang di perhatikan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Semenjak *Toy*

Story buatan *Disney (Pixar Studio)*, berlomba-lomba diberbagai studio film dunia memproduksi film sejenis, seperti film *Avatar* dan film *Upin dan Ipin*.

4. Dakwah Melalui Film Animasi

Perkembangan teknologi komunikasi nampaknya semakin pesat, hal ini berarti juga bahwa tantangan yang harus dihadapi dan sekaligus peluang yang harus dimanfaatkan semakin luas. Pemanfaatan media massa untuk dakwah dapat dilakukan jika mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini berarti bahwa harus menguasai seluk beluk teori dan praktek-praktek komunikasi antar manusia. Komunikasi antara manusia pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesamaan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai isi pesan melalui media film animasi.

Halnya dengan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang baik dan terpuji. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islamiyah memerlukan teknik penerapan yang akurat sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam berdakwah tidak ada batasan apa-pun itu, intinya bertujuan amar ma'ruf nahi munkar.

Karena minat dakwah hampir merata pada semua, termasuk kalangan para senies dan seniman muslim, yang berminat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntutan. Disisi lain film dakwah juga ada batasan syar'i yang mengendalikan proses pembuatan film mendorong kreatifitas para senies muslim.

Dakwah melalui film animasi, adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para animator muslim, sehingga anak-anak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya.

C. Nilai-nilai Ramadhan

1. Pengertian Ramadhan

Ramadan adalah bulan kesembilan dalam penanggalan Hijriyah dalam bulan ini umat muslim melakukan aktivitas seperti berpuasa, salat tarawih, peringatan turunnya Alquran, mencari malam Laylatul Qadar, serta memperbanyak membaca Alquran, membayar zakat fitrah dan diakhiri dengan merayakan Idul Fitri atau hari kemenangan.

Bulan Ramadhan dapat disebut sebagai Syahrut Tarbiyah atau Bulan Pendidikan. untuk menjaga kesehatan tubuh kita dengan makan secara teratur. Atau kita diajarkan agar dapat mengatur waktu Kapan waktu makan, kapan

waktu bekerja, kapan waktu istirahat dan kapan waktu ibadah. Jadi, pendidikan itu berhubungan langsung dengan penataan kembali kehidupan kita di segala bidang. Namun ujian yang paling berat adalah berjihad melawan hawa nafsu sendiri. Karena itu bulan Ramadhan sering disebut sebagai Syahrul Jihad dengan fokus pada pengendalian hawa nafsu diri sendiri.

Jihad melawan nafsu bertujuan untuk menyucikan dan memurnikan nafsu kita untuk kembali semurni-murninya, yaitu dalam keadaan fitri. Ungkapan ini sebenarnya berasal dari firman Allah dalam QS 91:7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy Syams : 7-10)

Beberapa ayat lainnya yang berbunyi senada yaitu menyucikan jiwa.

Menyucikan Jiwa adalah syarat yang mengiringi proses awal penerimaan wahyu yaitu IQRA (simak QS 96:1-5).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالسَّمْرِ الَّذِي خَلَقَ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالسَّمْرِ الَّذِي خَلَقَ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالسَّمْرِ الَّذِي خَلَقَ ﴿٥﴾

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hal ini tentunya erat kaitannya dengan buah dari pendidikan jiwa secara intuitif maupun intelektual murni (atau intelek awal), dengan rasionalitas dan penyingkapan tabir-tabir gelap jiwa kita yang sejatinya “Ummi” dan “Fakir” di hadapan Allah, Rabbul ‘Aalamin (Pencipta, Pemelihara dan Pendidik semua makhlukNya).

Bulan Ramadhan disebut juga sebagai Bulan Ibadah karena pada bulan diwajibkan untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah disamping ibadah wajib seperti sholat sunnat dhuha, rawatib dan tarawih ataupun qiyamullai serta tadarusan al-Ar’an. Bahkan dalam pengertian yang lebih luas, dimana semua makhluk diciptakan Allah sebagai hambaNya, maka semua aktivitas jasmani dan rohani kita di Bulan Ramadhan dilatih untuk selalu menyatakan kebiasaan-kebiasaan luhur bahwa semua aktivitas kehidupan kita sejatinya adalah ibadah kepadaNya.

Bulan Ramadhan adalah Bulan Diturunkannya Al Qur’an sebagai mana disebutkan dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ

فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
 الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ :

Artinya : (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Baqarah ayat 185)

Bulan Ramadhan adalah Bulan dimana Terdapat Malam yang Penuh Kemuliaan dan Keberkahan seperti firman ALLAH SWT Q.S. Al Qadr 1-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ
 أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan, dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.

2. Makna Penting Bulan Ramadhan

Kata “Ramadhan” merupakan bentuk mashdar (infinitive) yang terambil dari kata ramidhayarmadhu yang pada mulanya berarti membakar, menyengat

karena terik, atau sangat panas. Dinamakan demikian karena saat ditetapkan sebagai bulan wajib berpuasa, udara atau cuaca di Jazirah Arab sangat panas sehingga bisa membakar sesuatu yang kering.

Selain itu, Ramadhan juga berarti ‘mengasah’ karena masyarakat Jahiliyah pada bulan itu mengasah alat-alat perang (pedang, golok, dan sebagainya) untuk menghadapi perang pada bulan berikutnya. Dengan demikian, Ramadhan dapat dimaknai sebagai bulan untuk ‘mengasah’ jiwa, ‘mengasah’ ketajaman pikiran dan kejernihan hati, sehingga dapat ‘membakar’ sifat-sifat tercela dan ‘lemak-lemak dosa’ yang ada dalam diri kita. Ramadhan yang setiap tahun kita jalani sangatlah penting dimaknai dari perspektif nama-nama lain yang dinisbatkan kepadanya. Para ulama melabelkan sejumlah nama pada Ramadhan.

- a. Syahr al-Qur’an (bulan Alquran), karena pada bulan inilah Alquran pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kitab-kitab suci yang lain: Zabur, Taurat, dan Injil, juga diturunkan pada bulan yang sama.
- b. Syahr al-Shiyam (bulan puasa wajib), karena hanya Ramadhan merupakan bulan di mana Muslim diwajibkan berpuasa selama sebulan penuh. Dan hanya Ramadhan, satu-satunya, nama bulan yang disebut dalam Alquran. (QS al-Baqarah : 185).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

- c. Syahr al-Tilawah (bulan membaca Alquran), karena pada bulan ini Jibril AS menemui Nabi SAW untuk melakukan tadarus Alquran bersama Nabi dari awal hingga akhir. Keempat, Syahr al-Rahmah (bulan penuh limpahan rahmat dari Allah SWT), karena Allah menurunkan aneka rahmat yang tidak dijumpai di luar Ramadhan. Pintu-pintu kebaikan yang mengantarkan kepada surga dibuka lebar-lebar.
- d. Syahr al-Najat (bulan pembebasan dari siksa neraka). Allah menjanjikan pengampunan dosa-dosa dan pembebasan diri dari siksa api neraka bagi yang berpuasa karena iman dan semata-mata mengharap ridha-Nya.

- e. Syahr al-'Id (bulan yang berujung/ berakhir dengan hari raya). Ramadhan disambut dengan kegembiraan dan diakhiri dengan perayaan Idul Fitri yang penuh kebahagiaan juga, termasuk para fakir miskin
- f. Syahr al-Judd (bulan kedermawanan), karena bulan ini umat Islam dianjurkan banyak bersedekah, terutama untuk meringankan beban fakir dan miskin. Nabi SAW memberi keteladanan terbaik sebagai orang yang paling dermawan pada bulan suci.
- g. Syahr al-Shabr (bulan kesabaran), karena puasa melatih seseorang untuk bersikap dan berperilaku sabar, berjiwa besar, dan tahan ujian.
- h. Syahr Allah (bulan Allah), karena di dalamnya Allah melipatgandakan pahala bagi orang berpuasa.

Jadi, Ramadhan adalah bulan yang sangat sarat makna yang kesemuanya bermuara kepada kemenangan, yaitu: kemenangan Muslim yang berpuasa dalam melawan hawa nafsu, egositas, keserakahan, dan ketidakjujuran. Sebagai bulan jihad, Ramadhan harus dimaknai dengan menunjukkan prestasi kinerja dan kesalehan individual serta sosial.

3. Keutamaan Bulan Ramadhan

- a. Bulan diturunkannya Al-Qur'an

Bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia. Mengapa? Karena di bulan ini pertama kali kitab suci umat Islam Al-Qur'an diturunkan. Seperti yang tertulis dalam Q.S Al-Baqorah 185 yang bahwa Allah memuji bulan

Ramadhan dari bulan-bulan lainnya karena bulan ini dipilih sebagai bulan diturunkannya Al-Qur'an.

b. Amal sholeh yang berlipat ganda

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa bulan Ramadhan adalah waktu dimana kita mendekatkan diri kepada Allah SWT maka nilainya sama dengan tujuh puluh kali lipat dari kewajiban yang dilakukan di bulan-bulan lainnya. Di bulan Ramadhan ini juga, umat muslim berlomba-lomba dalam kebaikan dan menjalankan amalan sholeh lainnya.

c. Bulan penuh berkah

Inilah alasan mengapa bulan Ramadhan juga disebut sebagai malam seribu bulan. Karena saat seorang muslim melakukan sebuah kebaikan di bulan Ramadhan, ia akan mendapat keberkahan yang nilainya sama dengan seribu bulan.

d. Bulan pengampunan dosa dan dikabulkannya doa-doa

Dalam sebuah Hadis Riwayat Bukhari dijelaskan bahwa setiap muslim berkesempatan untuk meraih pahala sebanyak-banyaknya bahkan dengan ibadah yang sempurna pada bulan puasa akan menjadikan kita kembali bagaikan seorang bayi yang baru lahir. Di bulan Ramadhan juga, Allah berfirman bahwa setiap doa yang dipanjatkan maka pasti akan dikabulkan.

e. Terdapat malam Lailatur Qadar

Malam ini merupakan malam yang didamb-dambakan oleh setiap umat musli saat bulan Ramadhan. Malam yang terdapat di salah satu dari 10 hari terakhir bulan Ramadhan ini merupakan malam yang paling baik diisi oleh doa-doa yang baik dan mukjizat dapat turun di malam Lailatul Qadar.

Setelah mengetahui 5 keutamaan bulan Ramadhan, pastinya kita jadi makin semangat untuk menjalankan ibadah dan terus berbuat kebaikan kepada sesama. Yuk, berlomba-lomba dalam kebaikan di bulan Ramadhan ini agar dunia yang kita tempati bisa lebih aman dan tentram.

